

SKRIPSI

**KESEPIAN *SENSEI* DALAM NOVEL *KOKORO*
KARYA NATSUME SOUSEKI; KAJIAN PSIKOLOGI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra

Oleh

**FIKA IRMA SAVITRI
BP 04185061**



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

ABSTRAK

KESEPIAN *SENSEI* DALAM NOVEL *KOKORO* KARYA NATSUME SŌSEKI; KAJIAN PSIKOLOGI

Oleh : Fika Irma Savitri

Kata kunci: Sepi, Tokoh Utama, Natsume Souseki

Sastra dapat menggambarkan realitas yang ada di masyarakat melalui perilaku tokoh dalam karya sastra dan novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Penelitian ini dilakukan terhadap novel *Kokoro* karya Natsume Souseki yang merupakan salah satu penulis terkenal di zamannya. Novel *Kokoro* dianggap sebagai salah satu karya terbaik Souseki yang mengukuhkannya sebagai penulis kejiwaan Jepang ternama.

Penelitian membahas mengenai kesepian yang dihadapi tokoh utama. Kesepian itu disebabkan berbagai peristiwa yang dilaluinya dimasa mudanya yang berdampak pada kehidupan tokoh ini selanjutnya. Teori strukturalisme dinamik dan kajian psikologi digunakan untuk mengungkapkan kesepian yang dialami oleh tokoh utama. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif.

Dari penelitian ini, ditemukan kesepian tokoh utama, *Sensei*. Diawali ketika kedua orangtua yang paling dicintai meninggal secara hampir bersamaan. Kedua pengkhianatan yang dilakukan oleh paman, orang yang sangat dipercayainya, hal ini berpengaruh terhadap kejiwaan tokoh sehingga sulit baginya mempercayai oranglain dalam kehidupannya dan akhirnya berkembang menjadi sikap introver. Berikutnya kematian sahabat yang diyakininya karena dirinya, dibarengi sifat introver mengakibatkan tokoh utama merasa semakin sepi yang mendalam dan akhirnya tokoh ini memilih lari dari kesepian yang dialaminya dengan melakukan *junshi* (bunuh diri).

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku manusia sangat beragam, setiap perilaku yang tampak dalam permukaan merupakan cerminan atas keadaan jiwa dan mental seseorang. Realita yang tampak baik dalam masyarakat maupun secara pribadi digambarkan pengarang melalui gejala kejiwaan yang terungkap lewat perilaku tokoh dalam karya sastra. "Pandangan Dryden tentang fungsi sastra ialah memberi gambaran yang jujur dan hidup tentang hakikat manusia atau setidaknya memberi gambaran tentang mereka yang berprinsip bahwa tujuan akhir sastra adalah semacam penjelasan tentang manusia" (Siswantoro, 2005:51).

Pendapat di atas dapat dikatakan bahwa, pengarang menangkap gejala yang hidup di tengah masyarakat pada masa tertentu dan menggambarkan secara jujur realitas kehidupan masyarakat dalam karya sastra. Dengan kata lain karya sastra merupakan cerminan tentang kehidupan sosial maupun individu pada masa tertentu. Menurut Semi, "Sastra adalah bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya" (1988:8). Salah satu genre kesastraan ialah prosa, menurut Nurgiantoro prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut dengan fiksi, salah satu bentuk fiksi yang berupa prosa naratif ialah novel dan cerpen (1995).

Novel merupakan bentuk karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan disajikan secara halus. Menurut Wellek dan Warren, novel sangat berjasa mengungkapkan kehidupan batin tokoh-tokohnya dan novel-novel besar bisa menjadi buku sumber bagi para psikolog atau menjadi

kasus sejarah, bahkan mereka menambahkan novelis dapat mengajarkan lebih banyak tentang sifat-sifat manusia daripada psikolog (1995).

Salah seorang novelis Jepang yang dianggap sebagai penulis novel kejiwaan Jepang ternama ialah Natsume Souseki.

Dalam karya-karyanya yang terakhir, yaitu yang ditulisnya setelah tahun 1910, Souseki lebih banyak mengajuk ke dalam jiwa tokoh utamanya. Kecendrungan inilah yang kemudian menyebabkan dia disebut sebagai penulis roman kejiwaan Jepang yang penting (Rosidi, 1989:60).

Selain dikenal sebagai novelis kejiwaan, Souseki dianggap sebagai salah satu penulis besar di zamannya.

It was during the Meiji era, which lasted from 1868 to 1912, that Japan emerged as a modern nation; and it was towards the latter part of this period that the modern Japanese novel reached its maturity and true masters of what was essentially a western literary form began to appear. Of these novelists, Natsume Souseki was perhaps the most profound and the most versatile (McClellan dalam Natsume, 2000:V)

Natsume Souseki lahir pada 9 februari 1867 di Edo (sekarang bernama Tokyo), setelah menamatkan kuliah di jurusan Sastra Inggris Universitas Kerajaan Tokyo tahun 1893, Souseki mengajar di beberapa sekolah. Tujuh tahun kemudian secara tiba-tiba dia ditunjuk sebagai pencrimea beasiswa pemerintah untuk belajar di Inggris selama tiga tahun. Sekembalinya di Jepang, Natsume Souseki menjadi dosen di Universitas Tokyo tetapi karena kecintaan dan sadar akan bakatnya, dia berhenti mengajar dan memfokuskan diri sebagai penulis. Ketika memutuskan untuk menjadi penulis, ia telah berusia 40 tahun dan sepuluh tahun kemudian ia meninggal dunia karena penyakit tukak lambung yang dideritanya.

Souseki dikenal sebagai sastrawan yang produktif, selama karier kesusatraannya, dia telah menghasilkan 4 kumpulan cerita pendek, 7 judul kumpulan kritik dan esai, 5 kumpulan surat, 5 tulisan tentang berbagai hal serta 13

BAB IV KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Kokoro* karya Natsume Souseki, penulis menarik beberapa kesimpulan:

1. Terdapat 3 alasan tokoh utama, yaitu tokoh *Sensei* mengalami kesepian dalam hidupnya, yaitu:
 - a. Kematian orangtua
Kehilangan kedua orang tuanya yang sangat dicintai dalam waktu yang hampir bersamaan, yang mengasuh dan mendidiknya dengan penuh kasih sayang. Hal berdampak terhadap tokoh yang merasa hidupnya menjadi sepi.
 - b. Pengkhianatan paman
Pengkhianatan terhadap kepercayaan yang diberikan secara tulus dan sepenuh hati memberi dampak yang mendalam terhadap kejiwaan sang tokoh yang memunculkan rasa curiga kepada semua orang dalam kehidupannya. Hal ini menjadikan dirinya tertutup dan semakin kesepian.
 - c. Kematian sahabat
Perasaan bersalah yang besar dan mendalam sang tokoh karena ia merasa kematian K disebabkan oleh dirinya. Hal ini menimbulkan sifat introver pada dirinya dan semakin menarik diri dari pergaulan bahkan dengan istrinya sendiri. Semua itu membuat hidupnya semakin sepi.
2. Kesepian yang telah dirasakannya selama bertahun-tahun tidak dapat dibendunginya lagi dan akhirnya ia memilih lari dari kesepian itu melalui

bunuh diri dengan cara *junshi*. Merujuk pada para teoritikus eksistensial bahwa orang yang melakukan bunuh diri pada umumnya orang yang menganggap kehidupannya kosong, menjemukan, dan membosankan. Tokoh utama merasakan hal tersebut dalam kehidupannya. Ia pun memilih bunuh diri untuk lari dari kesepian hidupnya.

4.2 Saran

Penelitian terhadap novel ini hanyalah penelitian awal, diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan pendekatan lain dan penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan pihak yang membutuhkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka cipta.
- Asoo, Isoji. 1983. *Sejarah Kesusatraan Jepang*. Jakarta. UI-PRESS.
- Atkinson, Rita dkk. 2003. *Pengantar Psikologi Jilid I*. Edisi 8, terj. Nurdjannah Taufik dan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.
- Chandra. T. 2003. *Mengenal Kanji*. Jakarta: Evergreen.
- Chie, Nakane. 1981. *Masyarakat Jepang*. Jakarta: Yayasan Karti Sarana.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2005. *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Farozin, Muh dan Kartika Nur Fihyah. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Undi. 2005. *Riuh Rendah Kesepian Menggoda Ruang Kota: Tekstur – tekstur Kesepian dan Kota*. (http://biennale.cp-artspace.com/2005/seminar_undigunawan.html yang direkam pada 5 Jun 2008 11:23:36 GMT).
- Hall, Calvin S dan Gardner Lindzey. 2003. *Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hiroshi, Minami. 1993. *Psikologi Bangsa Jepang*. Jakarta: Yayasan Karti Sarana.
- Hurlock, Elizabeth. 2004. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Hymers, R. L. 2007. *Kesepian yang Bersifat Eksistensial!*. (http://rlhymers.com/Online_Sermons_Indonesian/2007/102107AM_ExistentialLoneliness.html yang direkam pada 5 April 2008 00:45:32 GMT).
- Keene, Donald. 1997. *Dawn To The West*. USA: Henry Holt and Company, Inc.
- Kenji, Matsuura. 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.